



HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEROKOK DI DALAM RUMAH DI PERUMAHAN BUMI CITEUREUP KOTA CIMAH

Dzul Akmal

*Program Studi Kesehatan Masyarakat (S-1), STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi
akmal.dzul@gmail.com*

ABSTRAK

Merokok sembarangan terutama merokok di dalam rumah tangga sesungguhnya tidak hanya mengenai perokok (aktif) saja tetapi juga orang-orang di sekitar perokok, yaitu orang yang tidak merokok tetapi harus menghirup asap rokok atau orang yang berada di sekitar perokok atau untuk selanjutnya dikatakan dengan perokok pasif. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan sikap dengan perilaku merokok didalam rumah. Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan metode pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel yaitu Proportional Random Sampling dan jumlah sampel adalah 46 sampel. Hasil Penelitian ini yaitu Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok didalam rumah dengan nilai (p value = 0,341). Hal ini dikarenakan responden cenderung memiliki sikap positif dan memiliki perilaku positif juga. Diharapkan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan kader kesehatan meningkatkan edukasi kepada perokok didalam rumah sehingga salah satu indikator perilaku PHBS yaitu merokok didalam rumah bisa dikurangi.

Kata Kunci : Sikap, Merokok Di Dalam Rumah

ABSTRACT

Indiscriminate smoking, especially smoking in the household is actually not only about smokers (active) but also people around smokers, namely people who do not smoke but must inhale cigarette smoke or people around smokers or hereinafter referred to as passive smokers. The research objective was to analyze the attitude behavior and smoking behavior in the house. This research method is an analytic study with a cross-sectional approach method. The population in this study can be said to be 83 heads of families (KK). The sampling technique is proportional random sampling and the number of samples is 46 samples. The result of this study is that there is no relationship between smoking behavior in the home and the value (p value = 0.341). This is because respondents tend to have positive attitudes and positive behaviors as well. It is hoped that the Health Office will work together with health cadres to increase education for smokers in the home so that one of the indicators for PHBS behavior, namely smoking in the home can be reduced.

Keywords: Attitude, Smoking Inside The House

PENDAHULUAN

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, ini merupakan masalah yang sering muncul dinegara manapun. Perlu diketahui bahwa masalah rokok saat ini sudah menjadi permasalahan secara global hal ini dikarenakan efeknya yang ditimbulkan sangatlah kompleks serta sangat merugikan, dan perlu diingat bahwa merokok ini akan berpengaruh

kepada kesehatan. Prevalensi merokok setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 ada sekitar 1,26 miliar jumlah orang yang mengkonsumsi rokok setiap harinya yang terjadi didunia, apa bila hal ini tidak segera ditangani dengan cepat dan tidak memadai maka dapat diperkirakan pada tahun 2030 nanti angka ini akan meningkat drastis dan diperkirakan ada 1,6 milyar orang yang konsumsi rokok. Hal lain juga yang akan berdampak adalah angka



kematian yang diakibatkan oleh konsumsi rokok diperkirakan berjumlah 20% – 25% (Bekti, 2010).

Indonesia adalah salah satu negara yang angka konsumsi rokoknya terbesar didunia dibawah Cina dan india sebesar 4,8% (WHO, 2008 dalam Tobacco Control Support Center, 2012). Pada tahun 2013 proporsi perokok di Indonesia adalah 29,3%. Perokok di Indonesia berasal dari berbagai kelompok usia serta jenis kelamin. Berdasarkan kelompok umur, presentasi perokok paling tinggi berada pada usia produktif (15-64 tahun). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi perokok pada laki-laki disetiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Salah satu contoh di tahun 2007 prevalensi perokok dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 65,6 % dan 3 tahun kemudian tepatnya di tahun 2010 angkanya naik menjadi 65,8% dan pada tahun 2013 kembali naik menjadi 66% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas Tahun 2013 terdapat 17 provinsi yang memiliki angka prevalensi merokok setiap hari yaitu Sumatera Barat (25,7%), Riau (24,4%), Jambi (24,5%), Sumatera Selatan (25,4%), Bengkulu (29,5%), Lampung (28,8%), Bangka Belitung (24,6%), Jawa Barat (26,6%), Jawa Tengah (24,3%), DI Yogyakarta (23,8%), Jawa Timur (24,3%), Banten (25,8%), Nusa Tenggara Barat (25,2%), Sulawesi Utara (24,6%), Sulawesi Tengah (24,6%), Gorontalo (27,1%) dan Maluku Utara (23,9%). Provinsi Jawa Barat berada di urutan 3 besar sebagai provinsi dengan prevalensi merokok setiap hari, (Riskesdas, 2013). Prevalensi perokok di Jawa Barat masih sangat tinggi di berbagai kelompok umur. Di sisi lain di Jawa Barat perokok masih merokok di berbagai tempat umum seperti merokok di dalam rumah.

Kota Cimahi merupakan salah satu Kota di Jawa Barat yang angka perokok dalam rumah tangga masih sangat tinggi. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di bulan Juni 2018 di 4 kecamatan di Kota Cimahi didapatkan bahwa tingkat PHBS dalam kategori jumlah perokok didalam rumah adalah 80%

perokok merokok didalam rumah. (Profil Dinkes Kota Cimahi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perokok yang merokok yang dilakukan di dalam rumah secara tidak langsung memberikan udara yang tidak segar bagi anggota keluarganya, dan hal ini secara tidak sadar dilakukan setiap harinya. Bagi setiap orang maupun kelompok atau juga masyarakat umum semuanya tahu bahwa merokok itu sangat berdampak pada tingkat kesehatan dan angka mengganggu pada kualitas kesehatan. Masalah terkait rokok ini sudah bukan lagi masalah terjadi di Indonesia itu sendiri dan bukan lagi masalah dengan kategori masalah nasional akan tetapi merokok sudah menjadi masalah global. Merokok bisa kita lihat bisa dilakukan semauanya dan dipraktikkan dimana-mana. Kadang kita melihat orang merokok dipasar, dikantin sekolah, di kantor atau juga dilakukan di dalam rumah. (Ekowarni, 2011).

Masalah resiko akibat merokok sembarangan terutama merokok yang dilakukan di dalam rumah tangga ini tidak hanya berdampak bagi perokok itu sendiri tetapi keluarga juga akan kena dampaknya serta orang-orang yang datang dirumah tersebut seperti tamu juga akan kena dampaknya, orang-orang yang bukan perokok atau juga tidak tahu apa-apa tetapi harus menghirup asap rokok atau orang yang berada di sekitar perokok, dan secara tidak langsung mereka ini bisa disebut perokok pasif. Kondisi semacam ini sangat membahayakan daripada mereka yang dikatakan perokok aktif, karena perokok pasif seperti ini tidak terbiasa dengan yang namanya asap rokok sehingga mereka akan sangat mudah mengalami atau mendapatkan dampak buruk dari rokok ini. Akibat merokok di tempat umum terutama di dalam rumah tangga menyebabkan anggota keluarga terkena beberapa penyakit atau masalah kesehatan seperti ISPA, kanker, gangguan kehamilan maupun kanker paru-paru. Merokok di dalam rumah sangat membahayakan terutama bagi anggota keluarga yang masih bayi atau balita dimana asap rokok akan menyebabkan penyakit ISPA, dan penyebab perilaku merokok

didalam rumah disebabkan oleh sikap terkait dampak yang akan ditimbulkan. (Riskesdas, 2013). Sikap yang baik akan memberikan respon perilaku yang baik juga, sedangkan sikap yang kurang baik akan memberikan respon perilaku yang kurang baik juga. (Notoadmodjo, 2012).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok yang dilakukan di dalam rumah di perumahan Bumi Citeureup Kota Cimahi dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini Jumlah populasi atau jumlah kepala keluarga (KK) di perumahan Bumi Citeureup adalah 83 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling* yaitu setiap anggota populasi dari masing – masing blok mempunyai kesempatan yang sama menjadi kandidat untuk dijadikan sebagai sampel maka diperoleh sebanyak 46 sampel. (Riyanto, 2013)

Tabel 2 Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Didalam Rumah

Sikap	Perilaku Merokok				Total	PR (95% CI)	P Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Negatif	12	63,2	7	36,8	19	100	2,143
Positif	12	44,4	15	55,6	27	100	(0,644-
Jumlah	24	52,2	22	47,8	46	100	7,130)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang (63,2%) responden dengan sikap negatif, memiliki perilaku merokok yang kurang baik. Sedangkan diantara responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 12 orang (44,4%) responden memiliki perilaku merokok yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok didalam rumah (p value = 0,341). Hasil ini sama dengan yang dikemukakan oleh Ediana (2016) yang mendapatkan nilai (p=0,958) yang tidak mendapatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sikap adalah respon dari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Univariat Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Penghasilan		
<UMR	6	13
>UMR	40	87
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	27	58,7
Pendidikan Rendah	19	41,3
Pekerjaan		
Bekerja	34	73,9
Tidak Bekerja	12	26,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berpenghasilan <UMR terdiri dari 6 orang (13%) dan berpenghasilan >UMR terdiri dari 40 orang (87%). Responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 19 orang (41,3%) dan responden yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 27 orang (58,7%). Pada status pekerjaan responden yang bekerja berjumlah 34 orang (73,9%) dan tidak bekerja 12 orang (26,1).

sebuah perilaku. Ketika seseorang mempunyai sikap yang dikatakan negatif maka cenderung akan memiliki perilaku yang negatif juga, dan jika seseorang memiliki sikap yang positif maka seseorang tersebut cenderung memiliki perilaku yang positif. (Notoadmodjo, 2016).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok didalam rumah dengan nilai (p value = 0,341). Hal ini dikarenakan responden cenderung memiliki sikap positif dan memiliki perilaku positif juga.



SARAN

Diharapkan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan kader kesehatan meningkatkan edukasi kepada perokok didalam rumah sehingga salah satu indikator perilaku PHBS yaitu merokok didalam rumah bisa dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti. Lindungi Remaja dari Bahaya Rokok. Jurnal. 2010
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Ediana D. Jurnal Human Care. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Di Kelurahan Tarok. Program Studi Ilmu Kesehatan STIKes Fort De Kock. 2016
- Ekowarni E. Pola Perilaku Sehat Dan Model Pelayanan Kesehatan Remaja. J Psikol. 2011
- Notoadmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Renika Cipta
- Notoadmojo, S. 2016. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Renika Cipta
- Profil Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
- Tobacco Control Support Center, 2012

